

## PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI KELAS IV SDN KEBUN BUNGA 6 BANJARMASIN

*Mufida Istati*

Calon Dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

### Abstrak

Perkembangan psikologi merupakan telaah tentang proses perubahan ke arah kematangan pada aspek mental yang dialami oleh anak. Aspek perkembangan psikologis yang ditelaah meliputi aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Perkembangan kognitif meliputi perkembangan bahasa dan persepsi, perkembangan afektif mencakup perkembangan emosi dan penyesuaian diri. Perkembangan psikomotorik meliputi proses psikologi yang mengiringi setiap aktivitas individu. Fokus penelitian ini pada perkembangan psikologi anak. Anak adalah individu yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun. Pada usia tersebut anak berada pada jenjang pendidikan formal sekolah dasar. Setiap anak memiliki perkembangan psikologi yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran perkembangan psikologi anak yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari para informan yaitu siswa dan guru kelas SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini meliputi: (1) Anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak dapat melakukan komunikasi tanya jawab yang baik. Memahami tentang diri dan keluarganya; (2) perkembangan afektif anak berkaitan dengan kondisi emosi dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan. Secara umum anak dapat memahami tentang berbagai macam emosi seperti senang dan sedih. Anak dapat mengekspresikan emosinya dengan baik. Anak berusaha menyesuaikan diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua; (3) perkembangan psikomotorik yang dialami anak sesuai dengan tahapan perkembangan motorik. Anak memiliki ketertarikan pada kegiatan yang mengharuskan anak beraktivitas fisik secara aktif.

**Kata kunci:** perkembangan, psikologi, anak

### A. Pendahuluan

Anak adalah individu yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun. Pada usia tersebut anak berada pada jenjang pendidikan formal sekolah dasar. Setiap anak memiliki perkembangan psikologi yang berbeda-beda. Perkembangan psikologi anak dapat diketahui melalui observasi dan wawancara dengan anak dan orang-orang terdekat dengan mereka.

Hasil observasi peneliti di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin pada 7 April 2016 diperoleh data secara umum siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan siswa saat jam istirahat siswa bermain di lapangan sekolah, membeli makanan dan menikmati di kantin sekolah, ada pula beberapa siswa yang sedang makan dan membaca buku pelajaran di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai hasil belajarnya serta hubungan sosialnya dengan guru dan teman-teman sebayanya. Ada beberapa siswa menyatakan mereka senang bermain bersama teman-teman. Terkadang ada muncul perkelahian tetapi tidak berlangsung lama selanjutnya berteman kembali.

Berbagai aktivitas yang dilakukan siswa ketika berada di sekolah sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Agar diketahui pencapaian perkembangan psikologi anak maka penelitian ini mengkaji tentang gambaran perkembangan psikologi anak yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Perkembangan Psikologi Anak

Sampai dengan usia sekitar 6 tahun terlihat badan anak bagian atas berkembang lebih lambat dari pada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5kg. Kemudian pada usia 1 tahun tinggi anak mencapai 60 inci dan berat 80 hingga 42,5kg.

Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah dan gemuk bayi (*baby fat*) berkurang. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat dari pada anak perempuan (Santrock, 1995).<sup>1</sup>

Perkembangan psikologi anak adalah telaah tentang proses perubahan ke arah kematangan pada aspek mental yang dialami oleh anak. Aspek perkembangan psikologis yang ditelaah meliputi aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

### 2. Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak

#### a. Perkembangan Kognitif

Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan kognitif periode peralihan dari tahap praoperasional ke tahap operasi konkret. Perubahan ini memungkinkan anak untuk melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara fisik dan membalik tindakan tersebut secara mental<sup>2</sup>. Seiring dengan kemampuan berpikirnya anak mengalami perkembangan kemampuan bahasa lisan, membaca, dan menulis yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar selama di sekolah dasar

#### b. Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif mencakup perkembangan sosial anak meliputi kondisi emosi dan kemampuan penyesuaian diri anak. Emosi adalah suatu kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku. Komponen kognitif termasuk perasaan subjektif memiliki aspek-aspek evaluasi.

Pada tingkah laku emosi ditampakan dari bahasa tubuh dan perubahan air muka, sedangkan emosi sebagai suatu peristiwa psikis atau psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut: Lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir, bersifat fluktuatif (tidak tetap), dan banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

<sup>1</sup>Mubin & Ani Cahyad. *Psikologi Perkembangan*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), h. 89-93.

<sup>2</sup>Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori & Praktek* Edisi kedelapan. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks. 2008.

Menurut Goleman (1998) ada 5 wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yaitu: (1) Kemampuan mengenali emosi diri. Seorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan sendiri dan mampu mengambil keputusan-keputusan secara mantap atas pilihan pribadi seperti, memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh dan sebagainya, (2) Kemampuan mengelola emosi. Kemampuan individu yang mampu menahan dan mengendalikan emosinya dan mampu menempatkan perasaannya dalam berbagai situasi, (3) Kemampuan memotivasi diri. Kemampuan seseorang yang mampu memotivasi diri untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupannya dan meraih prestasi yang tinggi, (4) Kemampuan mengenali emosi orang lain. Kemampuan yang berkaitan hubungan dengan orang lain, yang mampu mengenali orang lain dengan baik dan mampu memahaminya seperti empati, afeksi, kasih sayang. (5) Kemampuan membina hubungan. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial serta mampu bergaul secara luas.<sup>3</sup>

Pada usia sekolah (khususnya di kelas tinggi seperti kelas 4, 5 dan 6) anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya.<sup>4</sup>

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama. Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dalam keluarga dia juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (per group) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan –kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (gang), dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.<sup>5</sup>

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar disekolah kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman kelas), maupun tugas yang membutuhkan pikiran (seperti merencanakan kegiatan camping, membuat laporan *study tour*).

Tugas-tugas ini kelompok ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik unjuk menunjukkan prestasinya, tetapi juga diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melaksanakan tugas kelompok, peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan interaksi sosial antar pribadi. Perkembangan sosial juga bisa diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang memiliki norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama.

Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, para anggota keluarga, teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Pada usia sekolah dasar, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat kepada diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak mulai berminat terhadap kegiatan- kegiatan teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok dan merasa tidak senang apabila tidak diterima oleh kelompoknya.

Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah, maupun tugas yang membutuhkan pikiran.

---

<sup>3</sup>Rifa Hidayah., “*Psikologi Pengasahan Anak*” (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 33-34

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 63.

<sup>5</sup>Wiji Hidayati, M.Ag dan Sri Purnami, S.Psi. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 134-135.

<sup>6</sup>Syamsu yusuf LN, *Psikologi Perkebangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 180-181.

### c. Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik merupakan kondisi perubahan aktivitas fisik berupa gerakan-gerakan yang diiringi dengan proses psikologis dalam pelaksanaannya. Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Motorik anak-anak dibandingkan dengan motorik orang dewasa

Motorik anak-anak jauh berbeda dengan motorik yang dimiliki orang dewasa, perbedaan itu dapat kita lihat dalam 3 hal, yaitu:

#### 1) Cara Memegang

Ada perbedaan antara orang dewasa memegang benda/perkakas dengan cara anak memegang perkakas. Pada orang dewasa, perkakas dipegang dengan cara khas agar ia dapat mempergunakannya secara optimal. Sedangkan anak-anak asal memegang saja.

#### 2) Cara Berjalan

Perhatikan orang dewasa berjalan, mereka hanya mempergunakan otot-ototnya yang perlu saja. Sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak-gerak.

#### 3) Cara Menyepak

Perhatikan anak-anak menyepak bola, kedua belah tangannya mengaju ke depan dengan berlebihan.

Banyak gerakan anak-anak yang kurang jelas tujuannya. Setelah mereka terus melatih motoriknya, di kemudian hari anak akan lebih terampil menguasai otot-ototnya. Semakin bertambah pengalamannya, semakin berkurang melakukan gerakan yang tidak jelas tujuannya.

Beberapa macam motorik

Gerakan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya, kita bagi gerakan-gerakan itu kedalam tiga golongan seperti berikut ini.

#### a. *Motorik statis*

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.

#### b. *Motorik ketangkasan*

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap, dan sebagainya.

#### c. *Motorik penguasaan*

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Perkembangan selanjutnya gerakan-gerakan itu makin lama makin terdiferensiasi, artinya hanya bagian tubuh tertentu saja yang bergerak. Dan itu pun bila ada perangsang yang mengenalinya. Misalnya bila pada bibirnya disentuh sesuatu, maka hanya bibir itu saja yang bergerak. Bila kepadanya dipancarkan cahaya yang mengenai matanya, ia pun hanya berkedip-kedip karena silau, dan sebagainya. Inilah satu tanda bahwa perkembangan adalah suatu proses diferensiasi. Sesudah agak besar, maka tampak bahwa gerakan-gerakan anak itu tidak lagi hanya oleh karena dorongan dari dalam, melainkan gerakan-gerakan itu sudah dikuasai.

Pada masa berikutnya anak sering pula melakukan gerakan-gerakan yang berlebihan. hal ini dapat dilihat pada waktu mereka bermain-main. Mereka melakukan gerakan itu selalu berlebihan dari secukupnya. Mereka tampak berlari-lari, berteriak-teriak, dan sebagainya yang sebenarnya tidak perlu.

<sup>7</sup>Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986), h. 31-32.

Hal inilah, yang menyebabkan mengapa pada kehidupan anak-anak itu sering terjadi ribut-ribut, yang bagi orang tua yang kurang mengerti, mereka sangat mengganggu dan merepotkan. Hal ini pulalah yang menyebabkan mengapa anak lebih senang kepada permainan yang menggunakan banyak gerakan-gerakan, dari pada permainan yang hanya dilakukan dengan duduk-duduk. Sebagai imbalan dari perkembangan motorik yang bersifat fisis ini, pada anak berkembang pula sesuatu yang bersifat psikis, yaitu perkembangan bahasa.<sup>8</sup>

### C. Pembahasan

Beberapa hasil observasi dan wawancara peneliti kepada beberapa siswa di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

#### 1. Perkembangan Kognitif Anak

Data mengenai identitas siswa diperoleh melalui wawancara sekaligus dilakukan pengamatan aspek perkembangan kognitif yang mencakup perkembangan bahasa dan bicara serta kemampuan persepsi. Berikut data beberapa identitas siswa yang diperoleh.

Siswa 1:

Nama	: M.R.R	Cita-cita	: menjadi ustadz
Usia	: 9 tahun	Alamat	: Jln. Karya Mufakat
Kelas	: 4B	Pekerjaan orang tua	: Penjual emas
Hobi	: menari		

Siswa 2

Nama	: N. A. S.	Cita-cita	: dokter kucing
Usia	: 9 tahun	Alamat	: Jln. Kemiri Dalam
Kelas	: 4B	Pekerjaan orang tua	: Buruh bangunan
Hobi	: membaca buku dan bulu tangkis		

Siswa 3

Nama	: M.Z.Y	Cita-cita	: Guru
Usia	: 10 tahun	Alamat	: Gg. Rahmat Km. 4.5
Kelas	: 4B	Pekerjaan orang tua	: polisi
Hobi	: main bola		

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa kelas 1V di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak baik dilihat dari kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan.

#### 2. Perkembangan Afektif

Data mengenai perkembangan afektif diperoleh melalui wawancara sekaligus dilakukan pengamatan aspek perkembangan afektif yang mencakup perkembangan emosi dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan. Berikut data beberapa siswa yang diperoleh berkaitan dengan perkembangan emosi dan penyesuaian diri anak.

Siswa 1

MRR ingin menjadi ustadz karena ingin menjadi orang yang berguna di depan masyarakat dan penceramah. MRR nampak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lancar berbicara.

Siswa 2

NAS seorang anak yang cenderung pemalu dan pelan dalam berbicara, sudah fasih dan lancar dalam berbicara. Sudah dapat menggunakan beberapa kata yang kompleks walau responnya cenderung lambat. NAS merasa sedih apabila melihat keadaan yang menyedihkan dan ketika ditinggal sendirian di suatu tempat.

---

<sup>8</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 22-24.

Siswa 3

MZY dapat berbicara dengan lancar dan anak ini bercerita hal yang disukainya tentang Boboboy melawan Ejojo. MZY dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui kata-kata dan bahasa yang baik. Hal yang membuatnya sedih ketika berkelahi dan ternyata kalah, serta ketika bermain bola saat bola mengenai tubuhnya. Sedangkan hal yang membuatnya senang ketika mendapat hadiah.

### 3. Perkembangan Psikomotorik

Data mengenai perkembangan diperoleh melalui wawancara sekaligus dilakukan pengamatan aspek perkembangan afektif yang mencakup perkembangan aktivitas fisik dan proses psikologis yang mengiringi gerakan fisik tersebut. Berikut data beberapa siswa yang diperoleh berkaitan dengan perkembangan emosi dan penyesuaian diri anak.

Siswa 1

MRZ sering bermain bola sebagai pemain tengah. MRZ menyukai aktivitas fisik di lapangan saat istirahat dan mata pelajaran olahraga.

Siswa 2

NAS memiliki hobi bermain bulu tangkis. Dia sering bermain bulu tangkis bersama ayahnya.

Siswa 3

MZY sering bermain bola di lapangan bersama teman-teman di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat temuan mengenai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak dapat melakukan komunikasi tanya jawab yang baik. Memahami tentang diri dan keluarganya. Perkembangan afektif anak berkaitan dengan kondisi emosi dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan. Secara umum anak dapat memahami tentang berbagai macam emosi seperti senang dan sedih. Anak dapat mengekspresikan emosinya dengan baik. Anak berusaha menyesuaikan diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Perkembangan psikomotorik yang dialami anak sesuai dengan tahapan perkembangan motorik. Anak memiliki ketertarikan pada kegiatan yang mengharuskan anak beraktivitas fisik secara aktif.

Anak-anak sekolah ini mengembangkan kemampuan melakukan permainan (*game*) dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan-aturan suatu permainan. Pada waktu yang sama, anak-anak mengalami peningkatan dalam koordinasi dan pemilihan waktu yang tepat dalam melakukan berbagai cabang olahraga, baik secara individual ataupun kelompok.<sup>9</sup>

## D. Simpulan

Perkembangan psikologi adalah telaah tentang proses perubahan ke arah kematangan pada aspek mental yang dialami oleh anak. Aspek perkembangan psikologis yang ditelaah meliputi aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Perkembangan kognitif meliputi perkembangan bahasa dan persepsi, perkembangan afektif mencakup perkembangan emosi dan penyesuaian diri. Perkembangan psikomotorik meliputi proses psikologi yang mengiringi setiap aktivitas individu.

Hasil temuan penelitian ini meliputi: (1) Anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak dapat melakukan komunikasi tanya jawab yang baik. Memahami tentang diri dan keluarganya; (2) perkembangan afektif anak berkaitan dengan kondisi emosi dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan. Secara umum anak dapat memahami tentang berbagai macam emosi seperti senang dan sedih. Anak dapat mengekspresikan emosinya dengan baik. Anak berusaha menyesuaikan diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua.; (3) perkembangan psikomotorik yang dialami anak sesuai dengan tahapan perkembangan motorik. Anak memiliki ketertarikan pada kegiatan yang mengharuskan anak beraktivitas fisik secara aktif.

Para guru dan orang tua serta orang-orang terdekat dengan anak diharapkan turut memberikan perhatian kepada perkembangan psikologi anak. Agar setiap anak mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perhatian yang dapat dilakukan

<sup>9</sup>Mubin & Ani Cahyad. *Psikologi Perkembangan*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), h. 89-93.

dengan cara mendukung perkembangan psikologi anak bak dukungan moril dan materil. Memberikan pengarahan dan fasilitas yang selaras dengan karakteristik dan aspek-aspek yang diperlukan anak.

### **Daftar Pustaka**

- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasahan Anak*. Malang: UIN Malang Press. 2009.  
Hidayati, Wiji & Purnami, Sri. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras. 2008.  
Mubin & Cahyadi, Ani. *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Ciputat Press Group, 2006.  
Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.  
Slavin, R. E. *Psikologi Pendidikan Teori & Praktek*, Edisi kedelapan. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks. 2008.  
Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.  
Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1986.